

Saidah (2019) menyatakan bahwa uraian pekerjaan merupakan salah satu yang termasuk ke dalam variabel organisasi yang mempengaruhi kinerja dan potensi individu dalam organisasi.

Indikator *shitsuke* dalam penelitian ini meliputi kegiatan pendisiplinan pada diri sendiri dan menjadikan kegiatan 5S sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, dengan mengikuti dan mematuhi berbagai aturan yang ada pada setiap pekerjaan. Menurut Hasibuan dalam Saidah (2019) menyatakan bahwa penilaian kinerja karyawan dapat dikatakan baik atau tidak dengan melihat sejauh mana karyawan dapat mematuhi peraturan yang berlaku dalam perusahaan.

Jika dikaitkan dengan kinerja, penerapan budaya kaizen di tempat kerja akan mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas produksi. Hal ini dikarenakan karyawan yang bekerja akan senantiasa menjaga kebersihan dan kerapian saat bekerja, sehingga akan menghindarkan dari cacat produksi akibat *human error*. Hal ini sesuai dengan pendapat dari informan 1 yakni supervisor di departemen *Blood Tubing Set* (BTS) bagian *Packing* yang menyatakan bahwa budaya kaizen yang diterapkan di perusahaan akan meningkatkan kualitas barang yang diproduksi. Jika di bagian *packing*, tentu akan mempertahankan keseragaman hasil *packing* barang yang sudah siap edar. Sehingga akan menekan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk biaya perbaikan atau biaya penggantian.

Budaya kaizen juga akan meningkatkan kerjasama antar karyawan. Hal ini dikarenakan mau tidak mau saat melakukan pembersihan secara menyeluruh akan membutuhkan semua pihak untuk turun tangan. Adanya kerjasama yang baik antar karyawan menjadi salah satu indikator kinerja karyawan yang baik. Oleh karenanya, penerapan budaya kaizen ini secara langsung berpengaruh terhadap kinerja karyawan.